

BAB I

PENDAHULUAN

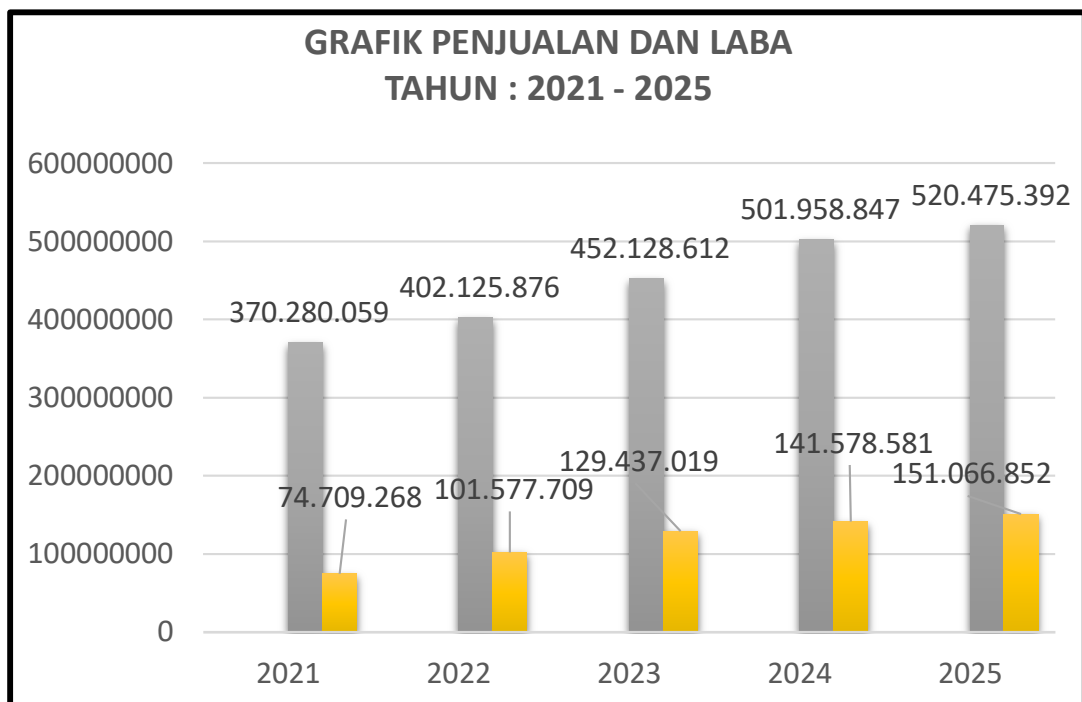
1.1 Latar belakang

Sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui intermediasi dana dan menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan ditengah persaingan dan regulasi ketat dari OJK dan bank Indonesia. Manajemen perbankan dihadapkan pada keputusan strategis mengenai struktur modal, ukuran perusahaan dan solvabilitas. Struktur modal yang optimal diperlukan untuk meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai pemegang saham dijelaskan dalam teori *trade-off* yang menyeimbangkan manfaat pajak hutang dengan risiko kebangkrutan (Hidayati et al., 2021). Namun kinerja perbankan tidak hanya diukur dari laba akuntansi konvensional, melainkan semakin difokuskan pada penciptaan nilai ekonomi jangka panjang melalui metrik seperti *economic value added* (EVA) (Arman et al., 2025)

Economic Value Added (EVA) menjadi metrik kunci untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan karena tidak hanya fokus pada laba akuntansi, melainkan nilai yang diciptakan sebagai keinginan investor. Di sektor perbankan, EVA sangat relevan mengingat industri ini bergantung pada pendanaan utang tinggi dan regulasi ketat seperti Basel III, yang memengaruhi efisiensi modal selama 2022-2025 (Riska et al., 2025). yang dihitung sebagai selisih antara *Return on Invested Capital* (ROIC) dan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) dikalikan dengan modal yang diinvestasikan, sehingga mencerminkan nilai ekonomi yang diciptakan

biaya modal. faktor-faktor tersebut saling memengaruhi kinerja perbankan, struktur modal yang optimal dapat meningkatkan EVA, sementara ukuran perusahaan besar cenderung memberikan skala ekonomi lebih baik. (Rahayu, 2018)

Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan laba dan penjualan pada sektor perbankan.



Gambar 1.1 Grafik Penjualan Dan Laba

Sumber data diolah: 2026

Pada grafik penjualan dan laba tersebut menunjukkan tren peningkatan yang konsisten bahwa penjualan perusahaan pada tahun 2021 sampai tahun 2025 mengalami kenaikan sehingga pertumbuhan laba dari tahun 2021 sampai 2025 cukup signifikan mencapai kenaikan sebesar 9%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan kinerja yang positif selama lima tahun terakhir.

Tantangan ekonomi global seperti struktur modal, ukuran perusahaan, dan kemampuan menghasilkan laba (profitabilitas seperti ROA atau ROE) mempengaruhi penciptaan nilai ekonomi tambahan (EVA) pada sektor perbankan Indonesia (Agusti et al., 2025). Di tengah kenaikan suku bunga acuan bank Indonesia hingga 6% pada 2023-2024, bank-bank besar cenderung bergantung pada pendanaan eksternal berbiaya tinggi seperti CAR dan meningkatkan NPL sehingga meningkatkan solvabilitas meskipun profitabilitas tinggi menjadi penentu utama keinginan pemegang saham (Agusti et al., 2025).

Faktor yang diduga mempengaruhi EVA yaitu Struktur modal. Struktur modal adalah perimbangan atau kombinasi antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasional dan pertumbuhannya yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (Pertiwi et al., 2024). Struktur modal mempengaruhi EVA karena rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi meningkatkan biaya modal rata-rata tertimbang, sehingga menekan laba operasi setelah dikurangi pajak dan biaya modal. Jika utang optimal, bisa memperbesar *return on equity* yang meningkatkan EVA, namun kelebihan utang memicu *distress cost* seperti bunga tinggi yang menggerus nilai ekonomi bersih. Faktor pendukung termasuk regulasi perbankan OJK yang membatasi *leverage*, membuat struktur modal lebih tinggi akan merugikan EVA di tengah suku bunga BI yang tidak stabil. (Audiva et al., 2025).

Faktor berikutnya yang diduga mempengaruhi EVA yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala atau klasifikasi yang

menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset, penjualan, atau nilai pasar (Syafrizal, 2026). hal ini mencerminkan tingkat perkembangan, kekayaan, dan posisi perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma total asset sehingga meningkatkan EVA melalui skala ekonomi, akses sumber daya lebih baik, dan stabilitas operasional yang lebih tinggi. Perusahaan besar cenderung memiliki efisiensi yang meningkatkan return di atas biaya modal meskipun dampaknya dapat menjadi negatif jika birokrasi menghalangi (Fitria & Yniati, n.d. 2024).

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi EVA adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan mengukur kemampuan perusahaan perbankan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya melalui rasio seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) atau *Debt to Asset Ratio* (DAR) (Silalahi, n.d.). Variabel ini diartikan sebagai faktor independen yang berpotensi mempengaruhi Economic Value Added (EVA) yang merupakan ukuran kinerja keuangan setelah dikurangi biaya modal. Rendahnya solvabilitas sinyal risiko gagal bayar, menaikkan biaya utang dan WACC secara keseluruhan, terutama pada perbankan yang rentan NPL pasca-2022. (Salim, 2024)

Hubungan antara struktur modal, ukuran perusahaan, dan solvabilitas menjadi kunci dalam memaksimalkan EVA sebagai ukuran kinerja yang baik (Indriawi & Trisnawati, 2024). Secara eksplisit menyatakan bahwa ketiga elemen ini secara bersama-sama menjelaskan peningkatan EVA pada bank BEI jauh lebih tinggi dibandingkan model yang hanya menggunakan satu atau dua variabel saja. Temuan serupa juga oleh (Pratami & Sari, 2024) yang menekankan bahwa ketidakseimbangan di salah satu faktor

dapat menurunkan nilai ekonomi secara signifikan. Dengan demikian EVA bukan hanya alat pengukur tetapi juga panduan strategis bagi manajer bank dalam mengelola struktur modal agar optimal dan memanfaatkan ukuran perusahaan sebagai keunggulan kompetitif dan mempertahankan solvabilitas yang kuat untuk mencapai kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Meskipun banyak penelitian membahas pengaruh variabel ketiga tersebut terhadap kinerja konvensional (ROA/ROE) penelitian spesifik terhadap EVA pada perusahaan sektor perbankan BEI masih terbatas dan tidak konsisten. Penelitian Widodo (2019) menemukan struktur modal negatif signifikan, penelitian (Shafira & Siska, 2026) fokus pada pengaruh parsial variabel serupa terhadap metrik kinerja lain seperti PBV kualitas laba, atau kinerja keuangan umum, bukan EVA spesifik.

Adanya penelitian yang belum konsistensi maka diperlukan studi lanjut tentang pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap *Economic Value Added*. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis, pengembangan teori keuangan perbankan dan praktis bagi manajer bank dalam optimalisasi keputusan keuangan untuk menciptakan nilai ekonomi berkelanjutan. Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap kepustakaan atau literatur beserta hasil penelitian yang akan membantu pengambilan keputusan pemilik perusahaan.

Penelitian ini menambah literatur dengan menerapkan metrik *Economic Value Added* (EVA) sebagai ukuran kinerja utama pada sampel bank BEI selama periode 2022–2025 periode yang relatif baru dan ditandai

oleh dinamika suku bunga dan pengetatan regulasi serta dengan menguji pengaruh simultan struktur modal, ukuran perusahaan, dan solvabilitas. Penelitian ini menyediakan bukti empiris terpadu yang lebih aplikatif bagi manajemen dan regulator dibandingkan studi sebelumnya yang lebih banyak menggunakan ROA/ROE atau fokus parsial pada satu atau dua faktor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Economic Value Added (EVA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2025?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Economic Value Added (EVA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI 2022-2025?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Economic Value Added (EVA) pada perusahaan sektor perbankan di BEI tahun 2022-2025?
4. Apakah struktur modal, ukuran perusahaan, solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap economic value added (EVA) pada perusahaan sektor manufaktur di BEI tahun 2022-2025?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap economic value added (EVA) pada perusahaan sektor perbankan di BEI tahun 2022-2025
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap Economic Value Added (EVA) pada perusahaan sektor perbankan di BEI tahun 2022-2025
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap Economic Value Added (EVA) pada perusahaan sektor perbankan di BEI tahun 2022-2025
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh simultan struktur modal, ukuran perusahaan, dan solvabilitas terhadap Economic Value Added (EVA) pada perusahaan sektor perbankan di BEI tahun 2022-2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian dapat menambah pengetahuan tentang teori keuangan terutama hubungan antara struktur modal, ukuran perusahaan, dan solvabilitas dengan *Economic Value Added* (EVA) di sektor perbankan Indonesia. Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan menguji atau memperbaiki teori seperti *trade-off theory* yang mengatakan perusahaan harus menyeimbangkan antara hutang dan ekuitas. Selain itu, temuan ini juga dapat memperkaya literatur empiris tentang pengukuran kinerja keuangan bank di BEI periode 2022-2025, sehingga menjadi referensi

mahasiswa atau dosen yang ingin melakukan penelitian serupa di masa depan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan perbankan

Manajemen bank dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengatur struktur modal yang lebih optimal seperti proporsi hutang dan modal sendiri sehingga EVA lebih tinggi dan perusahaan lebih efisien. Perusahaan juga bisa memperbaiki pengelolaan solvabilitas agar tidak terlalu bergantung pada hutang yang berisiko tinggi membuat kinerja jangka panjang lebih menguntungkan dan stabil. Dengan ukuran perusahaan yang dipertimbangkan bank besar maupun kecil bisa menerapkan strategi yang sesuai dan bersaing lebih baik di pasar.

2. Bagi investor

Investor dapat memperoleh informasi secara jelas mengenai struktur modal, ukuran perusahaan dan solvabilitas mempengaruhi EVA. Sehingga lebih mudah menilai potensi saham sebelum melakukan pembelian serta memilih keputusan berinvestasi lebih tepat, aman dan berpeluang memberikan hasil yang lebih baik di tengah pasar keuangan tahun 2022-2025.

3. Bagi pemerintah

Pemerintah atau regulator seperti OJK dan Bank Indonesia dapat menggunakan temuan ini untuk membuat aturan yang lebih baik mengenai stabilitas perbankan, misalnya batas solvabilitas minimum

atau pengawasan struktur modal. Hasil penelitian juga membantu mereka memahami dampak ukuran perusahaan terhadap EVA sehingga kebijakan dapat mendukung pertumbuhan bank kecil agar tidak kalah saing dengan bank besar. Secara keseluruhan penelitian ini memberikan kontribusi pada perekonomian nasional yang lebih kuat karena sektor perbankan menjadi tulang punggung pembiayaan usaha dan masyarakat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berikutnya bisa mengambil metode pengujian regresi dan data periode 2022-2025 sebagai pembandingan untuk penelitian di sektor lain di luar perbankan seperti manufaktur atau property agar teori keuangan semakin lengkap dalam konteks Indonesia. Dengan demikian, penelitian selanjutnya bisa lebih komprehensif dan mempunyai dasar empiris yang kuat dari skripsi ini.